

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR CALON GURU BAHASA INGGRIS DENGAN TEKNIK *TEACHING PRESENTATION* DALAM MATA KULIAH *MICRO TEACHING*

Fatimah Sari Siregar¹, Erlindawaty², Diany Syahputri³, Sefni Rama Putri⁴
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: fatimahsari@umsu.ac.id

Submit:

Review:

Publish:

Abstract : *Micro teaching is one of the expertise courses for students in the sixth semester of the English Education study program at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. This course is given to students as the beginning of their careers to become teachers who are actually teachers, namely to be nurtured and imitated. All skills that must be possessed by a teacher must be transferred properly to students who are none other than prospective English teachers. One of the most important skills in the teaching and learning process is that a teacher must be able to master himself to stand in front and be an example for his students. In this course, prospective English teachers are given various English teaching strategies which include six skills, namely reading teaching strategies, speaking teaching strategies, listening teaching strategies, writing teaching strategies, grammar teaching strategies and vocabulary teaching strategies. Prospective English teachers must understand that a teacher must be able to carry out teaching and learning activities effectively and provide motivation and meet all the needs of students. . Classroom action research is carried out with the following research procedures: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation, (4) reflection. The approach used in this research is a qualitative approach. Judging from the initial test, the first cycle test and the second cycle test, the percentage of teaching abilities of students of the English Education Study Program FKIP UMSU has increased. In the initial test the percentage of students' teaching abilities was 42.55%. In the first cycle the percentage of student understanding was 71.05%, an increase of 28.50%. While in the second cycle the percentage reached 87.62% and increased by 16.57% from the first cycle test.*

Keyword : *Put 3—5 your keywords here; keywords separated by semicolon*

Abstrak : *Micro teaching* adalah salah satu mata kuliah keahlian bagi mahasiswa semester enam program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mata Kuliah ini diberikan kepada mahasiswa sebagai awal karir mereka menjadi guru yang sebenar-benarnya guru yaitu digugu dan ditiru. Semua keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru harus bisa ditransfer dengan baik kepada mahasiswa yang tidak lain adalah calon guru bahasa Inggris. Salah satu keterampilan yang paling penting dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru harus mampu menguasai dirinya untuk berdiri didepan dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dalam mata kuliah ini, calon guru bahasa Inggris diberikan berbagai strategi mengajar Bahasa Inggris yang meliputi enam keahlian yaitu strategi mengajar reading, strategi mengajar *speaking*, strategi mengajar *listening*, strategi mengajar *writing*, strategi mengajar *grammar* dan strategi mengajar *vocabulary*. Calon guru bahasa Inggris harus mengerti bahwa seorang guru harus mampu menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan menyediakan motivasi dan memenuhi segala kebutuhan peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur penelitian sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dilihat dari tes awal, tes siklus I dan tes siklus II, persentase kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU mengalami peningkatan. Pada tes awal persentase kemampuan mengajar mahasiswa sebesar 42,55%. Pada siklus I persentase pemahaman siswa sebesar 71,05%, terjadi peningkatan sebesar 28,50%. Sedangkan pada siklus II persentase mencapai 87,62% dan meningkat sebesar 16,57% dari tes siklus I.

Kata Kunci : Letakkan 3—5 kata kunci Anda di sini; kata kunci dipisahkan dengan tanda titik koma

Citation :

PENDAHULUAN

Mata Kuliah *micro teaching* ini diberikan kepada mahasiswa sebagai awal karir mereka menjadi guru. Semua keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru harus bisa ditransfer dengan baik kepada mahasiswa yang tidak lain adalah calon guru bahasa Inggris. Salah satu keterampilan yang paling penting dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru harus mampu menguasai dirinya untuk berdiri didepan dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Dalam mata kuliah ini, calon guru bahasa Inggris diberikan berbagai strategi mengajar Bahasa Inggris yang meliputi enam keahlian yaitu strategi mengajar reading, strategi mengajar *speaking*, strategi mengajar *listening*, strategi mengajar *writing*, strategi mengajar *grammar* dan strategi mengajar *vocabulary*. Calon guru bahasa Inggris harus mengerti bahwa seorang guru harus mampu menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan menyediakan motivasi dan memenuhi segala kebutuhan peserta didik (Rohmah, 2020). Seorang guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik tidak hanya menghafal tetapi juga harus bisa bertanya, menciptakan sesuatu, memecahkan masalah, mendiskusikan materi bersama teman-temannya. Guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Daud et al., 2020).

Berdasarkan observasi, terlihat masih ada mahasiswa atau yang kita sebut sebagai calon guru masih belum memiliki kepercayaan diri atau belum mampu menguasai diri ketika berdiri dan berbicara didepan kelas. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa salah satu yang menyebabkan mahasiswa tidak mampu

mengusai kelas adalah karena tidak biasa untuk menyajikan bahan materi didepan kelas, tidak percaya dengan kemampuan sendiri dikarenakan belum pernah mempraktekkan menjadi guru yang mentransfer ilmu ke siswa didepan kelas. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengajar calon guru bahasa inggris dengan menggunakan teknik *Teaching Presentation*. Fokus penelitian ini adalah mengajar *speaking*. Teknik *teaching presentation* atau teknik peragaan mengajar adalah salah satu elemen dalam desain komunikasi verbal yang dapat menggunakan multimedia. Misalnya pada strategi mengajar *speaking*, calon guru mendemonstrasikan cara menjadi guru yang sedang memberikan materi *speaking* kepada peserta didik di depan kelas dengan menggunakan media video.

Konsep dasar Pengajaran Presentasi Presentasi dan penjelasan oleh guru harus mengarah kepada *students' center* yaitu guru harus memaksimalkan potensi siswa. Jumlah waktu yang dikhususkan untuk menyajikan dan menjelaskan informasi meningkat di kelas-kelas yang lebih tinggi di tingkat sekolah dasar dan di sekolah menengah, Beberapa pendidik berpendapat bahwa guru memberikan terlalu banyak waktu untuk berbicara, dan selama bertahun-tahun, banyak usaha telah dilakukan untuk menciptakan model yang bertujuan untuk mengurangi jumlah bicara guru dan membuat pengajaran lebih berpusat pada siswa. Sekalipun demikian, penyajian informasi tetaplah menjadi model pengajaran yang paling populer dan jumlah waktu yang dikhususkan untuknya tetap relative stabil dari waktu ke waktu

Model presentasi merupakan bagian dari model pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana mengharuskan guru untuk mempersiapkannya sebelum mempresentasikan informasi baru dan secara khusus memperkuat dan memperluas pemikiran siswa selama dan setelah presentasi Pendekatan ini banyak dipilih oleh guru karena cocok dengan pengetahuan sekarang tentang cara individu memperoleh, memproses dan menyimpan informasi baru; dan berbagai komponen model ini telah dikaji dengan seksama selama empat puluh tahun terakhir sehingga memberikan dasar pengetahuan yang substansial, meskipun tidak selalu konsisten (Febianti, 2014). Secara singkat hasil belajar model presentasi cukup jelas dan tidak rumit dalam membantu siswa memperoleh, mengasimilasi, menyimpan informasi baru; memperluas struktur konseptual dan kebiasaan mendengarkan dan memikirkan informasi. Model presentasi yang akan ditunjukkan di sini merupakan adaptasi apa yang kadang disebut model pengorganisasi awal.(Juandi & Sontani, 2017; Miharjuddin & Khibullah, 2022)

Guru menggunakan pengorganisasi awal untuk membantu membuat informasi lebih bermakna bagi siswa dengan menghubungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru. C. Perencanaan dan Pelaksanaan Pelajaran Presentasi 1. Perencanaan Presentasi Kecuali untuk orang-orang yang sangat pemalu, sangatlah mudah bagi seseorang untuk tampil di hadapan sekelompok siswa dan berbicara selama 20-30 menit. Namun, demikian, berbicara bukanlah mengajar. Membuat keputusan mengenai konten apa yang dimasukkan dalam presentasi dan cara mengorganisasikan konten, sehingga logis dan bermakna bagi siswa membutuhkan persiapan yang lama di pihak guru (Darmayanti Manurung & Husni Hasibuan, 2019).

Terdapat empat tugas perencanaan yang terpenting: 1) Memilih tujuan dan konsep untuk presentasi. 2) Mengenali pengetahuan awal siswa. 3) Memilih pengorganisasian awal yang tepat. 4) Merencanakan penggunaan waktu dan ruang. Pemilihan Tujuan dan isi Pemilihan tujuan dan konten dari guru membantu siswa memperoleh pengetahuan baru, seorang guru dapat memilih untuk menggunakan presentasi karena alasan-alasan lain. Misalnya, presentasi yang disampaikan dengan penuh semangat dan antusiasme dapat menyulut minat siswa akan topik tersebut dan memotivasi mereka untuk belajar. Terkadang guru menggunakan presentasi untuk meringkas topik, mensintesisnya, dan menyatukannya untuk siswa.

Tujuan pembelajaran presentasi diutamakan untuk mendapatkan pengetahuan deklaratif. Contoh siswa mampu mendefinisikan arti *Giving opinion*, mampu menyebutkan aturan-aturan dasar *present tense*. Pemilihan konten presentasi dapat menggunakan prinsip power yang menyatakan hanya konsep penting dan paling kuat yang seharusnya diajarkan dan bukan yang menarik tapi tidak penting bagi mata pelajaran. Sedangkan menurut prinsip ekonomi merekomendasikan bahwa guru menghindari kekacauan verbal dan membatasi presentasi dengan jumlah informasi minimum. Peta konsep juga bermanfaat bagi seorang guru untuk membantu menyampaikan jenis ide.

Presentasi yang diorganisasi dengan baik yang dibacakan dengan nada monoton dapat lebih efektif dalam menghasilkan pembelajaran siswa daripada presentasi dinamis yang tidak memiliki gagasan yang berkuasa, meskipun siswa mungkin lebih menyukai presentasi yang terakhir ini. Pemetaan Konseptual Peta konseptual membantu memperjelas kepada guru jenis-jenis gagasan untuk diajarkan dan peta tersebut memberikan siswa suatu gambaran untuk memahami hubungan antar gagasan. Pengenalan Pengetahuan Awal Siswa Informasi yang diberikan didalam presentasi didasarkan perkiraan guru akan struktur kognitif yang ada pada siswanya dan pengetahuan awal mereka akan sesuatu. Seperti halnya banyak aspek pengajaran lain, tidak ada tautan yang jelas atau formula yang mudah diikuti oleh guru.

Guru dapat menggunakan asesmen untuk mengetahui perkembangan siswa. Sedangkan dalam pembelajaran guru dapat menggunakan induksi atau establishing set untuk memeriksa pengetahuan siswa. Siswa memiliki prior knowledge, perkembangan intelektual, gaya belajar dan intelegensia yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan presentasi dan penjelasan agar sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa antara lain dengan penggunaan gambar dan ilustrasi, isyarat dan contoh.

Asesmen (Penilaian) dan Evaluasi Penilaian pembelajaran siswa merupakan tugas penting pasca instruksional untuk pelajaran presentasi. Model presentasi sangat cocok untuk menyampaikan informasi baru kepada siswa dan membantu menyimpan informasi tersebut dalam memori mereka. Sehingga strategi evaluasi yang tepat adalah menguji perolehan dan retensi pengetahuan siswa. Faktor yang perlu diperhatikan dalam menguji pengetahuan siswa adalah menguji semua tingkat pengetahuan dan bukan hanya sekedar mengingat informasi, guru juga seharusnya mengkomunikasikan kepada siswa apa yang mau diujikan dan lakukan pengujian segera setelah selesai. Konsep dasar Pengajaran Presentasi Model presentasi merupakan adaptasi dari model *Advance Organizer* yang mengharuskan guru untuk mempersiapkannya sebelum mempresentasikan informasi baru dan secara khusus memperkuat dan memperluas pemikiran siswa selama dan setelah presentasi.

METODE

Pengambilan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Rancangan penelitian ini dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action research). Prosedur penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, dan siklus akan berhenti jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu jika dalam kelas tersebut terdapat 85% dan secara individual mencapai $\geq 75\%$. Hal ini juga berdasarkan kriteria penilaian yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu jika nilai >75 atau sama dengan nilai B maka dinyatakan sudah baik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur penelitian sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi sebagai salah satu teknik untuk mengamati secara langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati terhadap fenomena dalam pembelajaran dikelas. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam belajar. Observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas mahasiswa dengan menggunakan metode yang diterapkan. Adapun indikator observasi aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Indikator Observasi Aktivitas mahasiswa

| No | Indikator | Kriteria Yang Diamati |
|----|---|---|
| 1 | Menyiapkan Lesson Plan | 1.1 Mampu Menyusun lesson plan mengajar <i>speaking</i> dengan sesuai aturan 1.2 Dapat menjelaskan konsep dari lesson plan |
| 2 | Melakukan kegiatan awal berdasarkan lesson plan | 2.1 Dapat menstimulus peserta didik yang notabene adalah teman sekelas dengan baik 2.2 Dapat mengelompokkan stimulus dengan motivasi yang diberikan |
| 3 | Melakukan peraga menjadi seorang guru di depan kelas. | 3.1 Dapat memperagakan seorang menjadi seorang guru dengan materi <i>speaking</i> 3.2 Dapat menunjukkan sikap, motivasi, evaluasi dari <i>speaking</i> . |
| 4 | Penggunaan Media | 4.1 Dapat menyiapkan media yang sesuai untuk pengajaran <i>speaking</i> 4.2 Dapat memanfaatkan media yang tepat dalam pengajaran <i>speaking</i> |
| 5 | Melakukan evaluasi | 5.1 Dapat menyiapkan bentuk evaluasi yang sesuai dengan lesson plan <i>speaking</i> . 5.2 Dapat memberikan instruksi yang sesuai dengan desk evaluasi. |
| 6 | Menggunakan, memanfaatkan atau memilih prosedur operasi tertentu. | 6.1 Mampu menguraikan prosedur operasi tertentu dari <i>speaking</i> . 6.2 Mampu menerapkan prosedur operasi tertentu dari <i>speaking</i> . |
| 7 | Melakukan kegiatan penutup berdasarkan lesson plan | 7.1 Mampu menutup kelas berdasarkan lesson plan 7.2 Mampu memberikan sof skill berdasarkan materi <i>speaking</i> |

Dalam menganalisa data, prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mempresentasikan data dari setiap mahasiswa dalam menggunakan strategi *teaching presentation* di masing-masing siklus.
2. Membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing siklus.
3. Mendeskripsikan setiap proses dari masing-masing siklus yang dilakukan oleh mahasiswa melalui strategi *teaching presentation*.
4. Menemukan permasalahan atau kesulitan mahasiswa di masing-masing siklus
5. Mencatat dan merecord setiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan strategi *teaching presentation* di masing-masing siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari tes awal, tes siklus I dan tes siklus II persentase kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU mengalami peningkatan. Pada tes awal persentase kemampuan mengajar mahasiswa sebesar 42,55%. Pada siklus I persentase pemahaman siswa sebesar 71,05%, terjadi peningkatan sebesar 28,50%. Sedangkan pada siklus II persentase mencapai 87,62% dan meningkat sebesar 16,57% dari tes siklus I. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester enam kelas A pagi berjumlah 35 orang. Sebelum melakukan pembelajaran, diberikan tes awal kepada mahasiswa tentang pemahaman mereka terhadap kompetensi guru. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam memahami *how to be a good english teacher*. Berdasarkan hasil analisis tes awal, rata-rata persentase pemahaman mahasiswa sebesar 42,55% dan tergolong masih sedang. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti menerapkan tindakan penelitian dengan menerapkan teknik *teaching presentation* dalam pokok bahasan *Speaking* untuk masing-masing tingkatan sekolah yang akan di berikan materi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi: (a) Penyusunan SAP dan media pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian dalam kegiatan pembelajarannya. (b) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mahasiswa (sebagai guru) dan mahasiswa (sebagai teman) selama proses pembelajaran berlangsung. (c) Persiapan video sebagai media pembelajaran sesuai tema yang dipilih oleh mahasiswa untuk materi *speaking*. Selanjutnya, tahap pelaksanaan. Pemberian tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti sebagai guru di kelas yang memperagakan satu materi *Speaking* untuk siswa tingkat SMU kelas X dengan materi *Sympthy Expression*. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan teknik *teaching presentation*.

Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam siklus pertama dalam memahami dan menerapkan *how to be a good English Teacher* pada siklus I masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih mencapai rata-rata 1,98 dan tergolong kategori rendah. Hasil observasi aktivitas mahasiswa sebagai guru peraga untuk memahami bagaimana mengajar didepan kelas siswa pada siklus I masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mahasiswa sebagai guru peraga dalam proses pembelajaran masih mencapai rata-rata 1,98 dan tergolong kategori rendah. Persentasi ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal juga mengalami peningkatan. Pada tes awal tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 10,53%, pada tes siklus I menjadi 71,05%, terjadi peningkatan 60,52% atau masih setara dengan nilai D. Namun, peningkatan ketuntasan belajar ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat ketuntasan secara klasikal belum tercapai, sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat memaksimalkan ketuntasan belajar siswa. Selain itu dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Mahasiswa sebagai guru peraga kurang antusias dalam mengajar (*teaching presentation*) dengan menggunakan metode yang sesuai dan media pembelajaran yang sesuai.
- b. Mahasiswa sebagai Siswa peraga kurang paham dengan maksud perintah dalam pengajaran yang diberikan oleh guru peraga.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus ke II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Lebih memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan yang mengalami kesulitan.
- b. Guru memberikan bimbingan dan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apabila siswa kurang memahami soal atau menjelaskan kepada siswa maksud dari soal tersebut.
- c. Guru menggunakan media yang tepat dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Guru menggunakan Bahasa Inggris yang benar sesuai dengan structural bahasa sehingga dapat dipahami oleh siswa.

Hasil observasi pada siklus II semakin meningkat yaitu 87,62%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam mata kuliah micro teaching dengan menggunakan teknik teaching presentation meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa semester VI kelas A Pagi program Studi Pendidikan Bahasa, FKIP UMSU.

REFERENSI

- Darmayanti Manurung, I., & Husni Hasibuan, S. (2019). PELATIHAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI DESA SIDODADI RAMUNIA, KECAMATAN BERINGIN. *Journal of Science and Social Development*, 2(1).
- Daud, A., Dar, I., & Rokan Hilir, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al Muhararah*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.5296/ijld.v8i1.12>
- Febianti, Y. N. (2014). PEER TEACHING (TUTOR SEBAYA) SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN UNTUK MELATIH SISWA MENGAJAR. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa (Teachers teaching skills and creativities as a determinant of the student learning achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 242–250. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Mihrajuddin, A., & Khibullah, M. A. (2022). Analisa Peran Field Study (Praktik Mengajar) dalam meningkatkan Kompetensi Mengajar Mahasiswa MPI UIN SUNAN KALIJAGA. *Jurnal Tawadhu*, 6(1), 13–21.
- Rohmah, F. (2020). PENGEMBANGAN MODUL SINTAKSIS BERMODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 111–120. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v20i1.25976